

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SISTEM REPRODUKSI MANUSIA YANG  
DIINTEGRASIKAN NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP  
DAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

**Hartati Masyhuri<sup>1)</sup>, Hasanuddin<sup>2)</sup> dan Razali<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Magister Pendidikan Biologi PPs Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>3)</sup>Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: tati\_mursal@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui: 1) Tingkat validasi modul hasil pengembangan pada konsep sistem reproduksi manusia yang diintegrasikan nilai-nilai Islam; 2) Pemahaman siswa pada konsep sistem reproduksi manusia; dan 3) Tingkat berpikir kritis siswa, telah dilakukan pada semester genap 2013/2014 di SMA Negeri 11 Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah metode R & D dan experimental semu. Metode R & D digunakan untuk mengembangkan modul dengan model 3D yang diadaptasi dari model 4D. Pemahaman konsep menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan: *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian semua siswa kelas XI-IPA berjumlah 128 siswa. Sampel diambil 60 siswa, yaitu kelas XI-IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-IPA 4 sebagai kelas kontrol. Analisis data menggunakan persentase dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan 1) Modul hasil pengembangan memiliki kriteria validasi sangat valid 85,29%. 2) Terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa yang diberi modul dengan siswa yang tidak diberi modul dengan nilai t-hitung (2,174) dan t-tabel (2,002). 3) Terdapat perbedaan berpikir kritis antara siswa yang diberi modul dengan tidak diberi modul, dengan t-hitung (2,389) dan t-tabel (2,002). Simpulan penelitian, modul hasil pengembangan pada konsep reproduksi yang diintegrasikan nilai-nilai islam sangat valid dan layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa SMAN 11 Banda Aceh.

**Kata Kunci:** Modul, Integrasi Nilai-nilai Islam, Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis.

### PENDAHULUAN

 Sekolah memiliki peran yang penting untuk memberikan pendidikan yang benar tentang reproduksi. Mata pelajaran yang memuat masalah sistem reproduksi adalah mata pelajaran biologi. Namun, materi pada sistem reproduksi yang diajarkan maupun yang terdapat di dalam buku ajar dan buku referensi terbatas materi secara biologi saja sehingga hanya memberi pengetahuan reproduksi saja. Untuk menanamkan nilai-nilai moral yang berkaitan kesehatan reproduksi perlu integrasi materi-materi yang lain pada pembelajaran sistem reproduksi di sekolah. Materi-materi seperti norma-norma agama, nilai-nilai keluarga dan masyarakat dianggap merupakan materi yang bisa melengkapi materi sistem reproduksi di sekolah (Mulyana, 2004).

Modul adalah bahan ajar tertulis yang berisi konsep-konsep penting dari suatu materi pembelajaran. Modul memiliki kelebihan dari segi isi berupa uraian rangkuman konsep-konsep yang fokus, bahasa yang komunikatif. Kondisi bahan ajar tersebut diharapkan dapat menarik siswa untuk menelaah materi sistem reproduksi dengan memfungsikan modul sebagai sumber belajar mandiri. (Sanaky, 2011).

Ibrahim (2004) mengemukakan bahwa hakikat pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam sehingga ia dengan mudah membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Hakikat Pendidikan Islam meliputi lima prinsip pokok, yaitu: *Pertama*, proses transformasi dan internalisasi yakni pelaksanaan pendidikan Islam harus

dilakukan secara bertahap, berjenjang dan kontinu dengan upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, dan pembimbingan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu. *Kedua*, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yakni upaya yang diarahkan kepada pemberian dan penghayatan serta pengalaman ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. *Ketiga*, pada diri anak didik yakni pendidikan itu diberikan kepada anak didik yang mempunyai potensi rohani. *Keempat*, melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya yakni tugas pendidikan Islam menumbuhkan, mengembangkan, memelihara dan menjaga potensi laten manusia agar ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan bakat-nya. *Kelima*, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, yakni tujuan akhir dari proses pendidikan Islam adalah terbentuknya Insan Kamil.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 339, yang mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia mengarahkan warganya kepada kehidupan yang beragama. Bentuk realisasi dari UU Sisdiknas tersebut, Integrasi adalah alternatif yang harus dipilih untuk menjadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh (*integral-holistik*). Gagasan integrasi ini bukanlah sebuah wacana untuk meraih simpatik akademik, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan sebagai pedoman pendidikan yang ada, mengingat pendidikan selama ini dipengaruhi oleh dualisme yang kental antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum/sekuler yang menyebabkan dikotomi ilmu.

Panduan Integrasi Nilai-nilai Islami pada proses pembelajaran di sekolah baik model, metode, ataupun pendekatan pembelajaran masih minim, dirasa perlu untuk menginterpretasikan kembali seluruh materi pelajaran sekolah dengan muatan-muatan nilai yang Islami. Tujuan kurikulum pendidikan Islami tidak semata-mata mendorong anak didik untuk mampu berkomunikasi tanpa bimbingan orang lain dan sekaligus dapat memecahkan masalah dengan

baik, akan tetapi lebih sebagai jiwa atau ruh dari pendidikan itu. Sebagaimana pendidikan yang diajarkan Rasulullah Muhammad saw., yang lebih mengutamakan akhlak bagi ummatnya "*li utammima makarim al-akhlak*".

Pentingnya integrasi pendidikan nilai tersebut menjadi satu kerangka normatif dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan Asraf (1985) bahwa tujuan pendidikan Islam: *Pertama*, mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern. *Kedua*, membekali anak didik dengan berbagai kemampuan pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan pada diri anak didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif kebudayaan dan peradaban Islam di atas semua kebudayaan lain. *Keempat*, memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah. *Kelima*, membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep pengetahuan yang dituntut. *Keenam*, mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan komunikasi dalam bahas tulis dan bahasa latin (asing).

Berdasarkan hasil analisis studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 11 Banda Aceh diketahui hampir 50% siswa yang mengikuti tes materi sistem reproduksi hasil belajar dengan nilai rata-rata 65 di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=75). Selain dikarenakan konsep sistem reproduksi manusia yang sulit, rendahnya hasil belajar siswa, masih tabunya pembahasan materi sistem reproduksi ini diduga juga disebabkan karena kurangnya keaktifan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Rendahnya minat siswa dalam menelaah sumber belajar menyebabkan minimnya kegiatan siswa mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri sehingga berdampak pada penguasaan konsep

yang rendah dan menurunkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari (Amri, 2013).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Banda Aceh. Waktu penelitian dari bulan April-Juni 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XI-IPA SMA Negeri 11 Banda Aceh tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah 128 siswa, sampel penelitian berjumlah 60 siswa kelas XI-IPA3 dan XI-IPA4. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan menentukan kelas eksperimen dan kelas control. Instrumen yang digunakan validasi dan kelayakan modul, pemahaman konsep dan berpikir kritis. Metode yang digunakan adalah metode R & D dan experimental semu. Metode R & D digunakan untuk mengembangkan modul dengan model 3D yang diadaptasi dari model 4D. Pemahaman konsep menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan: *Pretest-Postest Control Group Design* (Sugiyono, 2011). Tahap penelitian yaitu memberikan *pretest* untuk kedua kelas. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif awal siswa sebelum proses awal pembelajaran. Selanjutnya melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul untuk kelas eksperimen dan pembelajaran secara konvensional untuk kelas kontrol. Tahap terakhir yaitu memberikan *postest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Postest* bertujuan untuk mengkaji perubahan pemahaman konsep setelah proses pembelajaran materi sistem reproduksi manusia yang diintegrasikan nilai-nilai Islam.

Data dianalisis secara deskriptif kemudian ditabulasi. Modul dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase validasi oleh tim ahli dengan kriteria.

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

$$V = \frac{Vah1 + Vah2 + Vah3}{3} = \dots\%$$

(Akbar, 2013)

Tabel 1 Kriteria Validitas Bahan Ajar

No	Angka	Kategori Validitas
1.	85,01 % - 100 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
2.	70,01 % - 85,00 %	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil.
3.	50,01 % - 70,00 %	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar.
4.	01,00 % - 50,00 %	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan.

Sumber: Akbar (2013)

Data kelayakan modul menggunakan rumus persentase kelayakan.

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\% \text{ (Riduwan, 2009)}$$

Kriteria interpretasi skor kelayakan berdasarkan skala Likert dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Bahan Ajar

No	Angka	Kategori Kelayakan
1.	81 % - 100 %	Sangat layak
2.	61 % - 80 %	Layak
3.	41 % - 60 %	Cukup layak
4.	21 % - 40 %	Kurang layak
5.	0 % - 20 %	Tidak layak

Sumber: Riduwan (2009)

Analisis kelayakan gabungan yang digunakan diadaptasi dari rumus validasi gabungan yaitu:

$$K_{gab} = \frac{\text{Jumlah \% Kelayakan Kelompok Responden} (\%Kel_{Ah} + \%Kel_{Do} + \%Kel_{Mah})}{\text{Jumlah Kelompok Responden}}$$

Data instrument tes dilakukan analisis melalui validitas, reabilitas, daya beda, dan indeks kesukaran, dengan kriteria validitas instrumen tes sebagai berikut (Tabel 3):

Tabel 3. Kriteria Validitas Instrumen Tes

Kriteria Validitas Instrumen Tes	
Nilai r	Interpretasi
0,81 – 100	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat Rendah

(Arikunto,2012)

Skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan “uji-t” dengan rumus, sebagai berikut:

$$t = \frac{t - y}{\sqrt{\frac{1}{ny} + \frac{1}{nx}}}$$

Keterangan:

T = Nilai uji-t

X = Nilai rata-rata kelas eksperimen

Y = Nilai rata-rata kelas kontrol

nx = Jumlah siswa kelas eksperimen

ny = Jumlah siswa kelas kontrol

Dengan kriteria pengujian adalah:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  terima, tolak  $H_a$ .

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terima  $H_a$ , tolak  $H_0$ .

Data berpikir kritis diambil dari penilaian *pretest-postest* untuk kelas yang diberi modul dan yang tidak. Persentase skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2012})$$

Kriteria pengukuran tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat di Tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kriteria Pengukuran Berpikir Kritis.

Angka	Keterangan
81%-100%	Tinggi
61%-81%	Sedang
41%-60%	Rendah

Sumber: Arikunto, 2012

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Validasi dan Kelayakan Modul

Berdasarkan hasil validasi masing-masing ahli, hasil validitas modul terhadap materi sistem reproduksi manusia yang diintegrasikan nilai-nilai Islam adalah:

- Ahli bahasa =  $\frac{TSe}{TSh} \times 100 = \frac{58}{68} \times 100 = 85,29\%$
- Ahli materi =  $\frac{TSe}{TSh} \times 100 = \frac{57}{68} \times 100 = 83,82\%$
- Ahli media =  $\frac{TSe}{TSh} \times 100 = \frac{59}{68} \times 100 = 86,76\%$

Hasil persentase validasi gabungan tim ahli.

$$V_{gab} = \frac{85 + 84 + 87}{3} = 85,29\%$$

Berdasarkan hasil uji validasi gabungan diperoleh persentase 85,29%, dengan tingkat validitas sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi. Hasil analisis kelayakan setiap kelompok responden yang terdiri dari kelompok ahli, guru pengajar, dan siswa yaitu:

$$K_{gab} = \frac{79,4\% + 86,46\% + 82,60}{3}$$

$$K_{gab} = \frac{248,46}{3}$$

$$K_{gab} = 82,82\%$$

Hasil analisis persentase kelayakan gabungan diperoleh nilai 82,82%, nilai persentase kelayakan berada pada kisaran persentase 81%-100% dengan kriteria sangat layak.

### Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal siswa dikumpulkan dari hasil skor pretes. Hasil analisis uji normalitas dan homogenitas varians dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% bahwa sampel yang diambil dalam penelitian ini bersifat homogen.

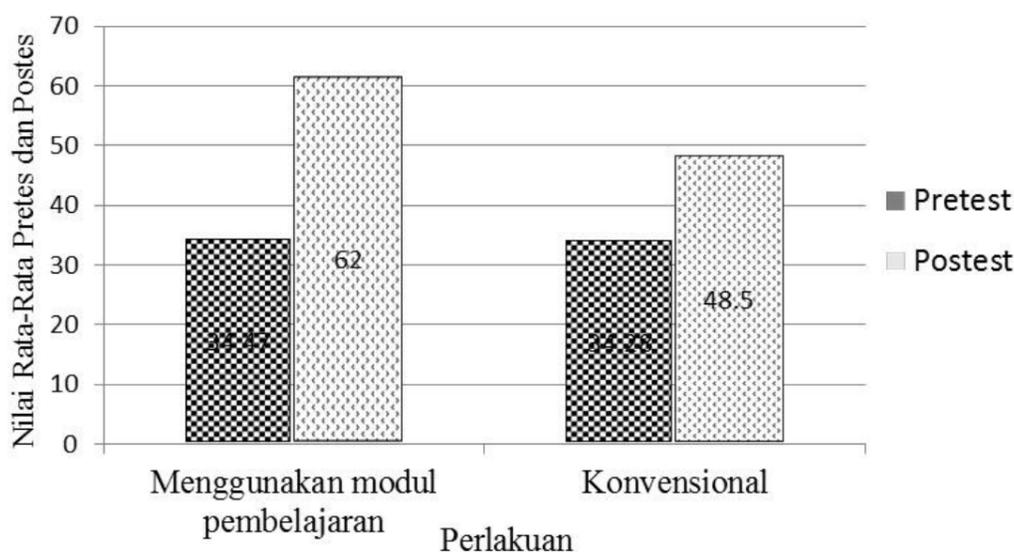
### Deskripsi Hasil Pemahaman Konsep

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dari nilai rata-rata *pretest* dan *postest* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol (Gambar 1).

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, hampir sama yaitu 34,47 dan 34,28. Hasil nilai rata-rata *pretest* pada kedua kelas tersebut tidak signifikan karena diperoleh  $t_{hitung} = 0,098$ . Sedangkan nilai rata-rata *postest* pada kedua kelas mengalami peningkatan yaitu berturut-turut 48,50 dan 62,00. Hasil nilai rata-rata *postest* pada kedua kelas tersebut signifikan karena diperoleh  $t_{hitung} = 2,174$ . Perbedaan hasil pemahaman konsep siswa pada kedua kelas dapat dibuktikan menggunakan uji t, dengan asumsi terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dan dk ( $n_1 + n_2 - 2$ ). Hal ini berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Tabel 5. Hasil Uji Beda Rata-rata *Pretest* Pemahaman Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Rata-rata	Kelas		Normalitas		Homogenitas (Eksp. dan Kontrol)	Signifikan
	Eksp.	Kontrol	Eksp	Kontrol		
Pretes	34,48	34,28	Normal	Normal	F <sub>hitung</sub> (0,838) < F <sub>tabel</sub> (1,861)	Tidak Signifikan t <sub>hitung</sub> (0,098) < t <sub>tabel</sub> (2,002)
			X <sup>2</sup> <sub>hitung</sub> (9,45) < X <sup>2</sup> <sub>tabel</sub> (7,815) (0,05)	X <sup>2</sup> <sub>hitung</sub> (6,86) < X <sup>2</sup> <sub>tabel</sub> (7,815) (0,05)		



Gambar 1. Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Siswa Menggunakan Modul dan yang Tidak Menggunakan Modul.

yang mengatakan ada perbedaan hasil pemahaman konsep siswa yang diberi modul pada konsep reproduksi yang diintegrasikan nilai-nilai Islam di SMA Negeri 11 Banda Aceh diterima. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam sudah mulai terlihat.

**Deskripsi Berpikir Kritis Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan modul pembelajaran. Hasil *pretest* berpikir kritis siswa diperoleh ketercapaian indikator berpikir kritis dapat dilihat pada Tabel 6.

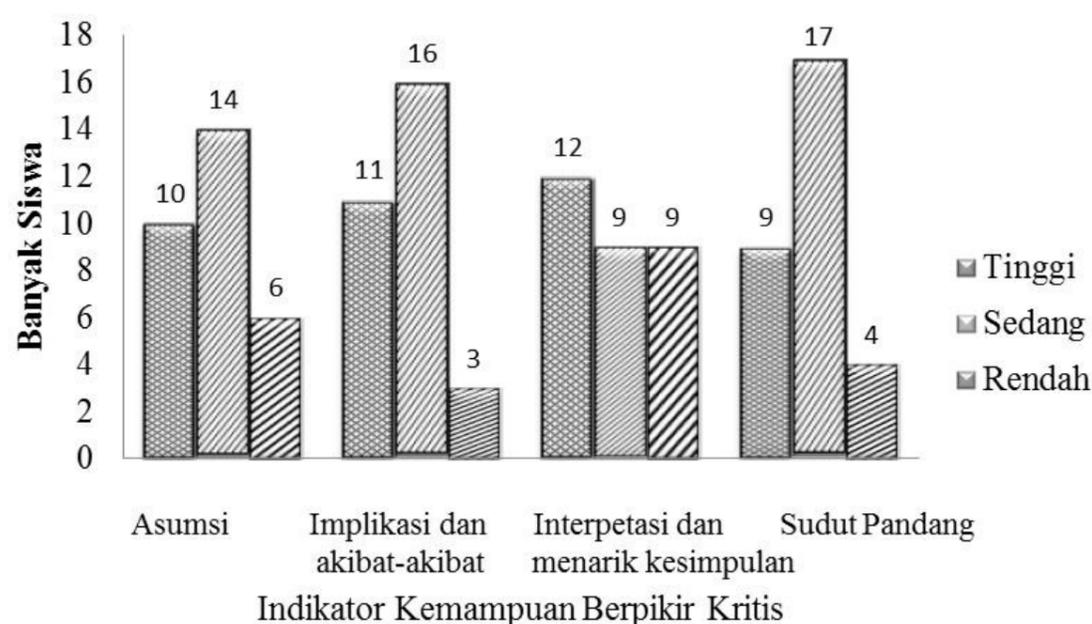
Tabel 6 rata-rata ketercapaian indikator berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol 51,65 dan 53,865 *pretest* dan terjadi peningkatan 81,165 dan 70,41 setelah dilakukan *posttest*. Peningkatan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada masing-masing indikator berpikir kritis dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan. Indikator asumsi siswa yang memperoleh kriteria tinggi sebanyak 10 orang. Implikasi dan akibat siswa yang memperoleh kriteria tinggi sebanyak 11 orang, interpretasi dan

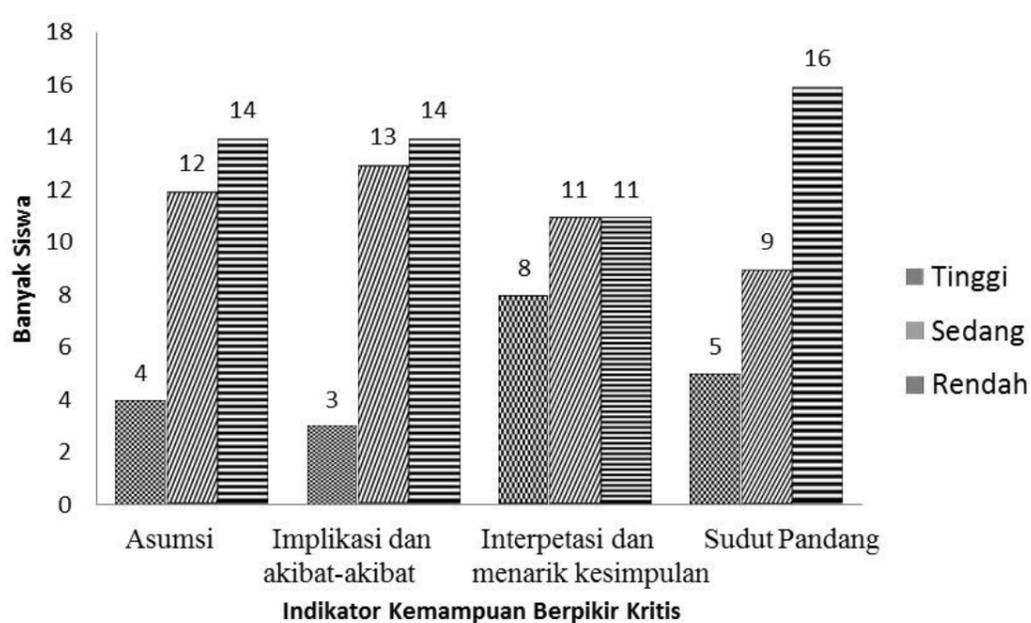
Tabel 6. Persentase Ketercapaian Indikator Berpikir Kritis *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Indikator Berpikir Kritis	Persentase Ketercapaian (%) <i>Pretest</i>		Persentase Ketercapaian (%) <i>Posttest</i>	
		Eksp.	Kontrol	Eksp.	Kontrol
1	Asumsi	54,15	56,62	79,08	71,38
2	Implikasi dan akibat-akibat	55,11	56,44	81,33	70,22
3	Interpretasi dan menarik kesimpulan	47,20	46,40	82,40	69,60
4	Sudut pandang	50,15	56,00	81,85	69,85
Jumlah		206,61	215,46	324,66	281,35
Rata-rata		51,65	53,865	81,165	70,41

(Hasil penelitian, 2014)



Gambar 2. Grafik Masing-masing Indikator pada Kelas Eksperimen



Gambar 3. Grafik Masing-masing Indikator pada Kelas Kontrol

menarik kesimpulan siswa yang memperoleh kriteria tinggi pada nilai postes sebanyak 12 orang dan indikator sudut pandang siswa yang memperoleh kriteria tinggi sebanyak 9 orang. Sedangkan untuk kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol juga mengalami peningkatan untuk indikator asumsi siswa yang memperoleh kriteria tinggi sebanyak 4 orang. Indikator implikasi dan akibat-akibat siswa yang memperoleh kriteria tinggi sebanyak 3 orang, indikator interpretasi dan menarik kesimpulan siswa yang memperoleh kriteria tinggi sebanyak 8 orang, dan indikator sudut pandang siswa yang memperoleh kriteria tinggi sebanyak 5 orang.

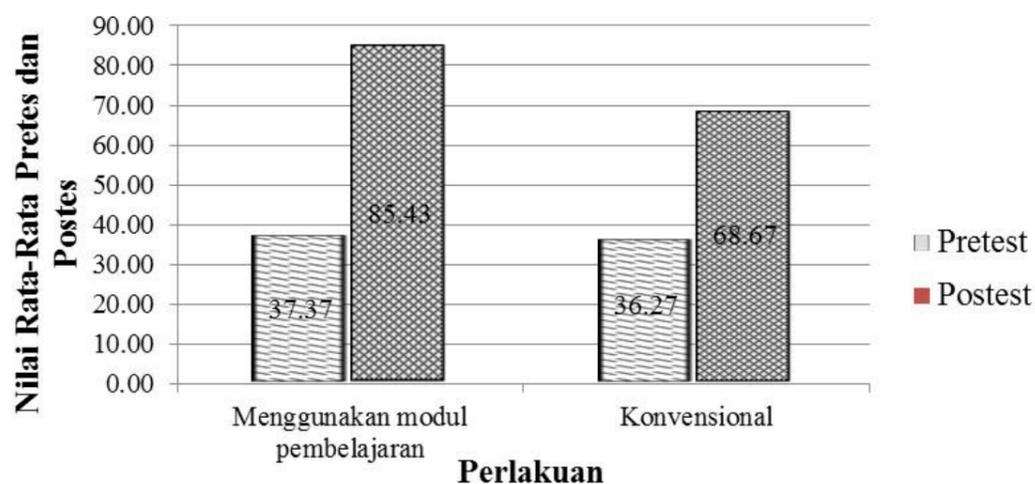
Hasil uji tes menunjukkan nilai berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang diberikan modul dengan kriteria nilai tertinggi sebanyak 22

siswa atau 73,33% dan kriteria nilai rendah sebanyak 8 siswa atau 26,67%. Sedangkan pada kelas kontrol berturut untuk kriteria nilai tertinggi, sedang, dan rendah adalah 13, 15, dan 2 siswa atau 43,33%, 50%, dan 6,67%.

Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diberi modul pembelajaran dan yang tidak diberi modul (buku paket) disajikan pada Gambar 4.

Gambar 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada siswa kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan modul pembelajaran 37,37 dan. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan yaitu 85,43. Hasil nilai rata-rata *posttest* kelas tersebut signifikan karena diperoleh  $t_{hitung} = 2,389$ .

Hasil berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan modul lebih tinggi dibandingkan hasil berpikir kritis siswa sebelum diberikan modul. Perbedaan hasil berpikir



Gambar 4. Nilai Rata-rata Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen *Pretest* dan *Postest*.

kritis siswa pada kedua kelas dapat dibuktikan menggunakan uji t, dengan asumsi terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk (n_1 + n_2 - 2)$ . Hasil penghitungan pada Lampiran 13, diperoleh  $t_{hitung} = 2,389$  dan  $t_{tabel} = 2,002$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang mengatakan ada perbedaan hasil berpikir kritis siswa yang diberi modul dengan yang tidak diberi modul pembelajaran pada konsep reproduksi di SMA Negeri 11 Banda Aceh diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amri, S. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asraf, A. 1985. *New Horizons in Muslim Educational*. tt.p.,t.p., cet.3.
- Ibrahim, 2004, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern; Mencarai "Visi BARU" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*, Jakarta: Bulan Bintang.

#### KESIMPULAN

Modul pembelajaran sistem reproduksi manusia yang diintegrasikan nilai-nilai Islam untuk pelajaran materi sistem reproduksi memenuhi kriteria sangat valid dan sangat layak. Terdapat perbedaan pemahaman konsep yang diberikan modul dengan yang tidak. Adanya perbedaan berpikir kritis siswa yang diberikan modul dengan yang tidak diberikan modul pembelajaran konsep sistem reproduksi manusia yang diintegrasikan nilai-nilai Islam.

- Mulyana, R. 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Tarsito.
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sanaky, H. 2011. *Media Pembelajaran "Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen"*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*. Cetakan ke-13. Bandung: Alfabeta.